

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era kini, pemerintah di berbagai negara telah melakukan digitalisasi pemerintahan, pemerintahan saat ini lebih sering memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mempermudah segala pekerjaan. Jika berbicara tentang teknologi, tentunya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Selamanya, selama peradaban manusia masih ada, teknologi akan terus menjadi hal terpenting dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri kalau TIK tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari anak kecil hingga orang tua, pedagang kecil hingga pengusaha besar, baik disadari maupun tidak sudah begitu tergantung pada TIK. Jika dilihat dari kaca mata sejarah, TIK sesungguhnya sudah mulai dikenal manusia sejak berabad-abad lalu. Sejak manusia diciptakan di muka bumi ini, manusia sudah mulai mencoba berkomunikasi dengan symbol-simbol dan isyarat. Hal ini merupakan titik awal perkembangan TIK. TIK saat ini menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk melakukan berbagai pekerjaan maupun komunikasi dalam berbagai keperluan. Sehingga saat ini, jarak dan waktu seakan tidak lagi menjadi halangan dalam berkomunikasi. Orang yang berada di pulau yang berbeda bahkan negara yang berbeda kini sudah mampu melakukan komunikasi bahkan mampu ditampilkan secara visual. Salah satu hal yang sedang menjadi trend saat ini adalah kegiatan yang berbasis internet dan elektronik. Beberapa contoh diantaranya adalah elearning, e-banking, e-library, e-labolatory, e-mail dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas berbasis elektronik ini sudah pasti sangat membantu kegiatan manusia. Dengan hal tersebut di atas, dimensi ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Selain itu, proses pengolahan data pun semakin cepat dan efisien. Berbagai barang elektronik mulai dari televise, handphone, pager, PDA, laptop hingga palmtop sudah menjadi barang-barang yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Perkembangan TIK pun semakin pesat seiring dengan ditemukannya alat-alat yang lebih canggih (Bagau, 2023).

Di Indonesia Pemerintah pusat telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, SPBE ditujukan untuk untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Pertukaran Data Elektronik atau sering disebut EDI (*Electronic Data Interchange*) adalah transmisi data terstruktur antar organisasi secara elektronis. Proses ini dapat digunakan untuk mengirimkan dokumen elektronis ataupun data perusahaan dari satu komputer ke komputer lainnya atau antara satu trading partner ke trading partner lainnya tanpa campur tangan manusia.

Namun demikian, pertukaran data antar instansi pemerintah adalah proses di mana informasi atau data dibagi atau disampaikan antara berbagai departemen atau lembaga pemerintah untuk tujuan kolaborasi, koordinasi, atau pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan seperti penelitian, perencanaan kebijakan, pengawasan, dan layanan publik. Pertukaran data antar-instansi di pemerintah daerah khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini memiliki beberapa potensi kekurangan atau kelemahan dalam penggunaan teknologi terhadap pertukaran data antar instansi pemerintah. Beberapa dari kelemahan ini mungkin telah diatasi atau sedang dalam proses perbaikan, tetapi masih penting untuk diidentifikasi dan diperbaiki agar pertukaran data dapat berjalan lebih efisien dan aman. Beberapa kelemahan umum dalam pertukaran data antarinstansi di pemerintah daerah kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi jika dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya sehingga perlu untuk diteliti.

1. Keterbatasan infrastruktur teknologi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat jika dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya masih memiliki keterbatasan sehingga bisa menghambat pertukaran data

yang efisien antar instansi pemerintah contohnya dalam ketersediaan jaringan internet atau komunikasi jarak jauh juga tidak tersedia dengan baik

2. Keterbatasan sumberdaya manusia di kabupaten Tanjung Jabung Barat juga terdapat keterbatasan dalam hal tenaga ahli atau sumberdaya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk pertukaran data. Hal ini bisa mempengaruhi kemampuan instansi pemerintah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk efektif dalam pertukaran data dengan instansi pemerintah kabupaten sekitarnya.
3. Kurangnya integrasi sistem di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih memiliki sistem atau platform yang kurang terintegrasi dengan kabupaten sekitarnya. Jika tidak ada kesesuaian dan keterhubungan antara sistem yang digunakan pertukaran antar instansi pemerintah bisa menjadi lebih rumit dan tidak efisien
4. Kelemahan keamanan data di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam penggunaan data di instansi pemerintahan pertukaran data sering memeberikan resiko kemanan datanya. Jika Langkah-langkah yang digunakan tidak memadai untuk melindungi data, maka ada potensi kebocoran atau penyalahgunaan informasi sensitif.

Banyak yang menjadi tantangan bagi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam pertukaran data instansi pemerintah. Untuk mengatasi kekurangan ini dan usaha untuk meningkatkan efektivitas pertukaran data perlu adanya Upaya yang tepat dan sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

Pada penelitian kali ini penulis akan membahas tentang kemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan teknologi dan kemampuan kerja sama sistem terhadap pertukaran data di Instansi Pemerintah. Studi kasus ini mengambil daerah Kabupaten Tanjung Jabung

Barat, Provinsi Jambi karena di kabupaten ini pemanfaatan teknologi dalam pertukaran data Instansi di Kabupaten ini masih mengandung beberapa kelemahan seperti yang sudah di terangkan diatas yang membuat perbandingan dengan kabupaten sekitarnya dalam urusan pertukaran data.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan teknologi, dan kemampuan kerjasama sistem terhadap pertukaran data antar- instansi pemerintah daerah (studi kasus kabupaten/kota Tanjung Jabung Barat, Jambi Tahun 2023) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Menjelaskan pengaruh kemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan teknologi, dan kemampuan kerjasama sistem terhadap pertukaran data antar- instansi pemerintah daerah (studi kasus kabupaten/kota Tanjung Jabung Barat, Jambi Tahun 2023)

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan, khususnya kajian keilmuan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan teknologi dan kerja sama sistem terhadap pertukaran data Instansi

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, khususnya sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pertukaran Data Instansi.

1.5. Kajian Pustaka (*literature review*)

Studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan kemudahan teknologi dan kerja sama sistem terhadap Instansi di Indonesia dapat dipetakan/dikategorikan/ diklasifikasikan (taksonomi) sebagai berikut:

- 1) Penelitian dari Amran, A. (2020) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah: Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda serta alat analisis yang digunakan dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji persial (t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Kota Palopo.
- 2) Penelitian dari Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah bendahara dan staf pengelola keuangan Universitas Andalas Kota Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang terdiri dari 29 pertanyaan berdasarkan indikator masing-masing variabel yang dibagikan langsung kepada bendahara dan staf pengelola keuangan sebanyak 68 orang dan pengembalian kuesioner sebanyak 68 orang. Pengujian data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian

statistik berupa uji hipotesis Koefisien Determinasi (R^2), Simultan (Uji F) dan Uji Statistik t, jenis penelitian deskriptif. Dengan hasil penelitian pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Universitas Andalas Kota Padang. Hal ini dapat membuktikan bahwa ketika fasilitas teknologi informasi terpasang dengan baik, pemanfaatan optimal, pemeliharaan terjadwal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perguruan Tinggi di Kota Padang.

- 3) Penelitian dari Riska Fahrul Razi (2020) yang berjudul Pengaruh ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, teknologi informasi pemanfaatan, pengendalian akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia dalam pemerintahan terhadap kinerja akuntabilitas pada pemerintahan. Jurnal fakultas ekonomi universitas Riau, Pekanbaru Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap ketaatan hukumregulasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia di pemerintahan hingga akuntabilitas kinerja. Objek penelitian ini adalah bagian SKPD Indragiri Hulu. Ada sembilan puluh tujuh kuesioner dikirimkan, namun hanya delapan puluh delapan kuesioner yang dikembalikan. Data tersebut dianalisis dengan metode regresi linier dan versi program SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan memiliki berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dengan signifikansi 0,000, informasi pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja sebesar 0,000 signifikansinya, pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dengan signifikansi 0,005 dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dengan signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini juga

menunjukkan bahwa koefisien R square sebesar 82,9% terhadap kinerja akuntabilitas pada pemerintahan.

- 4) Penelitian dari Azwir Nasir dan Ranti Oktari (2020) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada 55 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada kepala SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Pengujian data yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dengan signifikansi 0,177 (alpha 0,05).
- 5) Penelitian ini dari Himawan Lufthi Geovannie, Kertahadi Rizki, Yudhi Dewantara (2016) yang berjudul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas, teknologi informasi terhadap kinerja individual instansi pemerintah (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). Jurnal n, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja individual pegawai pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja individual pegawai pajak. Metode

analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil dari uji simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual pegawai pajak.

- 6) Penelitian dari Wayan Sri Wijayanti, Herman Sjahrudin, Nurlaely Razak (2017) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal ini berasal dari organisasi dan manajemen. Tujuan dari penelitian ini untuk Menguji Pengaruh karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik proportionated random sampling. Populasinya adalah seluruh pegawai tetap pada KPP Pratama Makassar Utara sejumlah 112 pegawai, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 88 responden. Hasil analisis data dengan menggunakan teknik SEM (Structural equation modeling) WaphPLS ver. 5.0 memberikan bukti bahwa karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, pada efek lainnya pemanfaatan teknologi informasi yang baik belum mampu meningkatkan kinerja pegawai.

- 7) Penelitian ini dari Novi Yona Sidratul Munti¹⁾ , Dwi Asril Syaifuddin²⁾(2020) yang berjudul Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. Jurnal Teknik Informatika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan teknologi informasi berawal dari kemajuan komputerisasi, Penggunaan computer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa yang telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Karena hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manusia terhadap komunikasi karena hakikatnya perilaku

manusia untuk berkomunikasi dengan kemajuan teknologi maka proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelah dunia manapun.

- 8) Penelitian ini Muhammad Akbar dan Fadhil Yazid (2021) yang berjudul Kepastian Hukum Dalam Kemudahan Berusaha Di Era Revolusi Industri 4.0 Terkait Dengan Profesi Notaris, jurnal ini berasal dari jurnal ilmiah penelitian. Tujuan penelitian ini untuk melihat perkembangan 4.0 terkait profesi notaris yang bisa menjadi tantangan dan peluang. Kendala yang didapati akibat perubahan yang terjadi melalui Revolusi Industri 4.0 bagi profesi notaris, notaris harus selalu update tentang peraturan perundangundangan, dan paham tentang teknologi serta dapat memanfaatkan teknologi digital guna pembuatan akte otentik. Metode penelitian dalam penulisan ini adalah yuridis normatif dengan menganalisis bahan hukum berupa Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Jabatan Notaris melalui studi pustaka. Bagi seorang notaris, inilah saatnya memandang dampak Revolusi Industri 4.0 sebagai tantangan dan peluang demi keberlanjutan profesi notaris.
- 9) Penelitian ini dari Made Ayu Chandra dewi (2019) yang berjudul pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, tingkat kesiapan teknologi informasi dan kepuasan pengguna wajib pajak terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam penggunaan e-filing, jurnal sains, akuntansi dan manajemen, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, tingkat kesiapan teknologi, kepuasan pengguna wajib pajak terhadap intensitas perilaku wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei yang menggunakan media kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan menggunakan e-filing di KPP Pratama Gianyar. Berdasarkan data dari KPP Pratama

Gianyar, tahun 2018 terdapat 165.926 jumlah wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar, dan yang menggunakan *e-filing* 28.895 wajib pajak.

- 10) Penelitian ini dari Agus Tri Indah K(2017) yang berjudul Pengaruh Keterampilan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Pada Sub Bagian Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Jakarta, jurnal dari Program Studi Sekretari Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hal tersebut pengaruh teknologi khususnya keterampilan teknologi informasi terhadap produktivitas kerja karyawan khususnya pegawai negeri Sipil. Penelitian bertempat di Divisi Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Jakarta. Dengan mengambil populasi pada bagian tersebut untuk dijadikan sampel kerangka sampel didasarkan pada pendidikan dan kelas sebanyak tiga puluh tiga karyawan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif metode dan data yang diperoleh melalui kuesioner, dan observasi ekstensif dalam penelitian yang didukung dengan dokumen untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknologi berpengaruh terhadap produktivitas kerja PNS dan Bagian Evaluasi Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia Jenderal Perhubungan Udara
- 11) Penelitian ini dari Ikhbaladdin (2020) yang berjudul strategi pemerintah kota tasikmalaya dalam menerapkan teknologi informasi pemerintah untuk meningkatkan tata Kelola pemerintah, jurnal teknologi dan komunikasi pemerintah. Bertujuan untuk Penerapan TIP pada Pemerintah Kota Tasikmalaya masih banyak menemui kendala, seperti belum adanya regulasi baik dalam bentuk peraturan daerah maupun peraturan walikota yang mengatur tentang penerapan TIP secara konprehensif. Aplikasi TIP yang sudah dibangun masih bersifat parsial dan terpisah-pisah pada masing-masing OPD,dan

belum terintegrasi dalam sebuah sistem interoperabilitas. Masih kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi, serta dalam pelaksanaannya masih belum banyak melibatkan pihak swasta serta peran masyarakat.

Namun demikian studi-studi dan penelitian-penelitian menjurus tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan teknologi dan kerja sama sistem terhadap pertukaran data Instansi. Seperti penelitian yang di lakukan oleh (Amran, 2020) yang mana pada penelitian tersebut justru tidak mencantumkan kerja sama sistem. Kemudian, variabel dependen pada penelitian tersebut bukan pertukaran data Instansi pemerintah. Lalu Penelitian dari (Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, 2020). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menunjukan pada pertukaran data Instansi melainkan kualitas dari laporan keuangan. Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapat masih kurang memperhatikan faktor-faktor atau variable-variabel tentang pemanfaatan teknologi, kemudahan teknologi dan kerja sama sistem terhadap pertukaran data antar Instansi pemerintah. Oleh karena itu Penelitian kali ini berfokus pada pengaruh dari pemanfaatan kemudahan teknologi dan kerja sama sistem terhadap pertukaran data Instansi.

1.6. Kerangka Teoretik (*theoretical framework*)

Penelitian ini menganut teori *Technology Acceptance model (TAM)* yaitu sebuah model konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam bidang penerimaan teknologi, menurut teori TAM ada dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, pertama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan yang kedua persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Teori ini mengatakan bahwa TAM ini telah diterapkan dalam penggunaan sistem informasi sehingga mempengaruhi informasi dalam

pertukaran data antar-Instansi di pemerintah daerah. Menurut teori ini, variable-variabel yang mempengaruhi pertukaran data antar-Instansi di pemerintah daerah meliputi: kemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan teknologi (*ease of use*), dan kemampuan Kerjasama sistem (*compatibility*).

1.6.1. Pertukaran Data (*Interoperability*) (variabel Y)

Pertukaran data antar instansi pemerintah adalah proses di mana informasi atau data dibagi atau disampaikan antara berbagai departemen atau lembaga pemerintah untuk tujuan kolaborasi, koordinasi, atau pengambilan keputusan.

Pertukaran data antar instansi pemerintah ini bisa berupa berbagai jenis data, termasuk statistik, laporan, informasi anggaran, atau informasi lainnya yang relevan dengan fungsi dan tugas masing-masing lembaga. Pertukaran ini bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi antarinstitusi, meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta memperkuat pelayanan publik secara keseluruhan.

Hal ini dapat dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan seperti penelitian, perencanaan kebijakan, pengawasan, dan layanan publik.

Pertukaran data dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan untuk menyalurkan segala dokumen bisnis ke pihak lain. *Electronic Data Interchange* (EDI). EDI adalah sarana pertukaran data terstruktur dengan format standard yang telah disetujui oleh antar organisasi yang melakukan pertukaran yang dilakukan dari satu sistem komputer ke sistem komputer yang lain dengan menggunakan media elektronik. Pertukaran data secara elektronik seharusnya bersifat *least investment*, dimana pelaku bisnis tidak perlu membeli peralatan baru sebagai infrastruktur untuk melakukan pertukaran data, dengan kata lain tetap menggunakan peralatan yang sudah tersedia. *Electronic Data Interchange* atau EDI merupakan suatu metode pertukaran data-data yang terstruktur antar aplikasi komputer, perusahaan atau instansi

dengan menggunakan format tertentu yang disetujui untuk keperluan bisnis secara elektronik (NURHIJA, 2022). Pertukaran data difokuskan untuk aplikasi komputer disebabkan untuk meminimalisir adanya campur tangan manusia dalam menggunakan aplikasi komputer, sedangkan sisanya seperti proses pengiriman dan interpretasi data dapat dilakukan oleh computer. *Application Programming Interface* (API) adalah sebuah teknologi yang memfasilitasi pertukaran informasi atau data antara dua atau lebih aplikasi perangkat lunak. API adalah antarmuka virtual antara dua fungsi perangkat lunak yang saling bekerja sama, seperti antara sebuah word processor dan sebuah spreadsheet. Sebuah API mendefinisikan bagaimana cara programmer memanfaatkan suatu fitur tertentu dari sebuah komputer. API tersedia untuk sistem windowing, sistem file, sistem database, serta sistem jaringan (Wibowo, 2021).

1.6.2. Kemanfaatan Teknologi (*Perceived usefulness*) (variable x1)

Teknologi tentunya ada di tengah-tengah kehidupan manusia dengan berbagai manfaat dan fungsi yang bisa dibagi secara umum maupun khusus. Manfaat teknologi secara umum salah satunya sebagai pemberi kemudahan bagi penggunaanya dalam mengerjakan berbagai urusan, sehingga hasilnya akan lebih cepat dan lebih efisien. Kemudahan penggunaan juga mengandung arti bahwa teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha seseorang baik waktu, tenaga maupun biaya untuk mempelajari atau menggunakannya secara bersamaan, karena pada dasarnya masyarakat percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami dan tidak mempersulit penggunaanya dalam melakukan pekerjaan. Manfaat teknologi secara khusus tentu ada banyak, misalnya dalam konteks keluarga teknologi dapat membantu kegiatan sehari-hari dalam urusan pekerjaan rumah tangga, mendidik anak agar tidak gagap teknologi, dan yang lainnya. Teknologi juga dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari berbagai dunia tanpa batas. Di samping

manfaatnya, teknologi terbagi lagi dalam beberapa jenis yang sering digunakan oleh manusia dalam berbagai tingkatan yang dikenal di masyarakat Indonesia hingga dunia global. Teknologi komunikasi digunakan untuk memberikan informasi dari satu tempat ke tempat lainnya, menyampaikan apa yang akan disampaikan, dan memberikan informasi baru, Teknologi komunikasi sangat dibutuhkan dalam era modern seperti saat ini. Teknologi medis digunakan untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan cara mengurangi rasa sakit dan mengobati penyakit yang pasien alami. Negara maju pada umumnya telah banyak menggunakan teknologi sistem perawatan kesehatan yang canggih, sehingga banyak orang yang berasal dari negara maju mempunyai tingkat kesehatan dan angka harapan hidup yang lebih tinggi. Teknologi informasi ini berkaitan dengan jaringan internet dan sistem informasi yang banyak menggunakan coding atau simbol-simbol tertentu yang dapat dimengerti oleh sebagian orang saja (Aidin, B. S., Loda, D. Y., Hadi, M., & Maskat, 2021). Kehadiran teknologi informasi memang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan tugas karena seluruh data telah tersusun sedemikian rupa untuk diakses dan diolah oleh orang lain secara sederhana. Teknologi canggih dengan segala macam peralatan yang digunakan untuk membangun struktur konstruksi digunakan untuk membangun bangunan ataupun konstruksi berat. Penggunaan alat teknologi konstruksi ada banyak macamnya, salah satunya traktor yang digunakan untuk mempersiapkan lahan tanah, belum lagi teknologi lainnya yang serba modern dan canggih. Era modern saat ini, orang tidak melakukan kegiatan bisnis hanya berbekal fasilitas internet saja. Melainkan menggunakan teknologi dari suatu perangkat keras atau perangkat lunak yang mendukung bisnisnya (Putri, 2021). Tidak heran juga jika teknologi bisnis dipadukan dengan teknik digital marketing yang handal dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar karena tidak terbatas pada satu wilayah saja.

1.6.3. Kemudahan penggunaan teknologi (*ease of use*) (variable x2)

Penggunaan teknologi sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan teknologi ini didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer bisa dipelajari semua orang dan mudah untuk dipahami oleh banyak orang (Davis dalam Nasution, 2004). Berdasarkan definisi ini dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi ini akan mengurangi waktu atau tenaga seseorang untuk seseorang yang ingin mempelajari komputer. Kemudahan penggunaan teknologi merupakan konstruk tambahan kedua dalam TAM, yang didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan bebas dari usaha. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemudahan penggunaan teknologi ini digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan suatu sistem informasi teknologi oleh pengguna berdasarkan tingkat kesulitan penggunaan sistem teknologi informasi tersebut bagi pengguna.

Kemudahan teknologi ini sangat penting bagi kita untuk melakukan kegiatan sehari-hari, kemudahan penggunaan teknologi juga diartikan bahwa sejauh mana seseorang dapat menguasai atau menggunakan teknologi dengan baik dan tepat sasaran dan juga sejauh mana seseorang dapat mendukung kinerja suatu instansi yang baik pemerintah ataupun lainnya. Kemudahan teknologi ini sangat berpengaruh bagi negara untuk memantau perkembangan zaman, bisa dimulai dari penguasaan alat komunikasi dan sebagainya untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

1.6.4. Kemampuan Kerja Sama Sistem (*Compatibility*) (variable x3)

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. sistem teknologi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang telah dirancang untuk

memenuhi fungsi tertentu tanpa input desain manusia lebih lanjut. Sistem teknologi mengubah, menyimpan, mengangkut, atau mengontrol material, energi, dan/atau informasi untuk tujuan tertentu (Kusuma, I. P. B., Prabandari, L. P. C., & Restami, 2023). Sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang berisi serangkaian terpadu komponen – komponen dan manual bagian komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menghasilkan informasi bagi pengguna. Sistem digital adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi digital dalam pemrosesan informasi. Teknologi digital adalah teknologi yang mengolah informasi menjadi angka-angka biner, yaitu 0 dan 1. Sistem digital memiliki kemampuan untuk memproses, menyimpan, mengirim, dan menerima informasi secara cepat dan efisien. Perbedaan dari sistem dan sistem informasi yaitu Sistem adalah sekumpulan elemen yang berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Sistem informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari sumber dan menggunakan media untuk menampilkan informasi (Usnan, 2023). Sedangkan Pengertian kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama tidak terbatas pada tempat dan waktu. Ada banyak contoh kerja sama yang biasa dilakukan dalam lingkungan sekolah, di antaranya mengerjakan tugas kelompok dan melakukan piket. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat kerjasama adalah membantu meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Dalam sebuah tim, setiap orang memiliki peran dan tugasnya masing-masing, sehingga dapat mempercepat waktu penyelesaian proyek. Sistem informasi kolaborasi merupakan sebuah sistem informasi yang menangani setiap aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi dan distribusi informasi pada

kerjasama U2U. Apabila sistem kolaborasi tersebut berjalan dengan efektif, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh oleh pengguna sistem tersebut. Kolaborasi berasal dari kata *co* dan *labor* yang berarti 'penyatuan tenaga' atau 'peningkatan kemampuan untuk meraih tujuan yang telah disepakati bersama-sama. Kata kolaborasi cenderung digunakan ketika proses penyelesaian kerja melalui lintas batas, sektor, dan hubungan. Kolaborasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua atau lebih orang/ lembaga yang bekerja bersama-sama (*work together*) untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama adalah suatu kegiatan di mana dua atau lebih orang/ lembaga bekerja sama (*cooperate*) untuk mencapai tujuan Bersama (Samsudin, 2022).

Sebagai contoh dalam konteks Dinas Ketenagakerjaan di pemerintah daerah, pertukaran data antarinstansi dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama sistem.

Dinas Ketenagakerjaan suatu daerah ingin meningkatkan efektivitas program-programnya dengan berkolaborasi secara lebih baik dengan instansi terkait. Mereka melakukan pertukaran data dengan beberapa departemen dan lembaga pemerintah lainnya:

1. Dinas Pendidikan: Dinas Ketenagakerjaan berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan untuk memperoleh data tentang lulusan dan kompetensi tenaga kerja lokal. Data ini membantu Dinas Ketenagakerjaan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal.
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas Ketenagakerjaan bertukar data dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memahami tren pasar kerja lokal, permintaan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu, dan proyek-proyek investasi yang sedang berjalan. Hal ini membantu mereka dalam menyusun program penempatan tenaga kerja dan

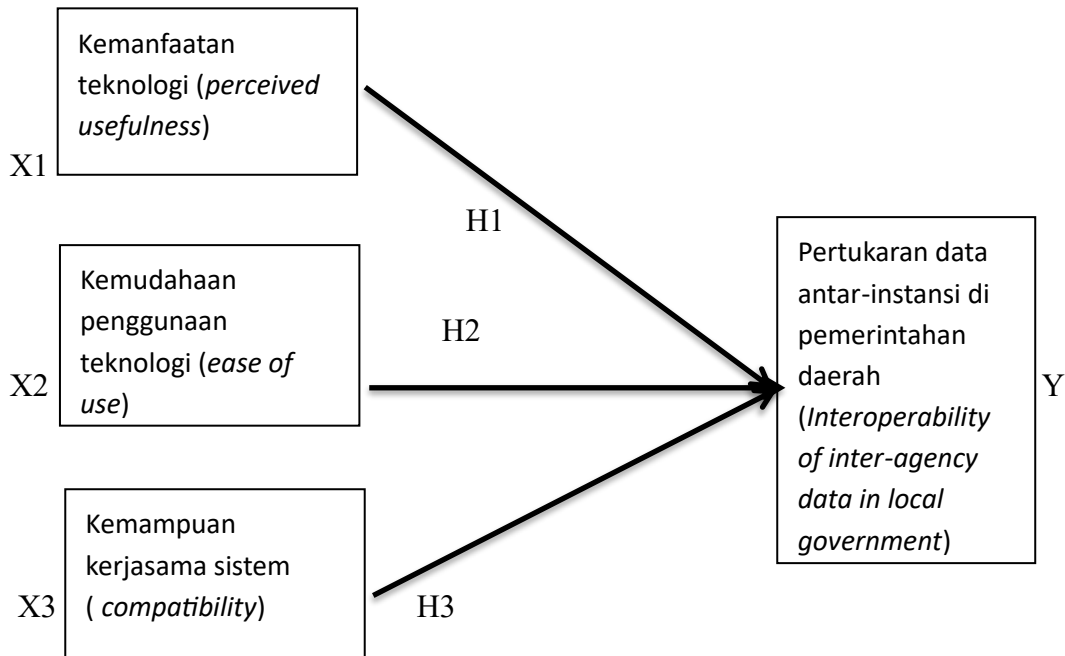
meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan industri lokal.

3. Badan Penelitian dan Pengembangan: Pertukaran data dengan Badan Penelitian dan Pengembangan membantu Dinas Ketenagakerjaan dalam memperoleh informasi tentang perkembangan teknologi, tren industri, dan kebutuhan keterampilan masa depan. Data ini memungkinkan mereka untuk merancang program pelatihan yang relevan dan meningkatkan daya saing tenaga kerja daerah.

Melalui pertukaran data dengan instansi-instan tersebut, Dinas Ketenagakerjaan dapat mengoptimalkan sumber daya, merancang program yang lebih efektif, dan meningkatkan kerjasama sistem untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan di daerah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*), Kemudahan penggunaan teknologi (*ease of use*), dan Kemampuan kerjasama sistem (*compatibility*) saling berkaitan terhadap pertukaran data antar instansi pemerintah (*Interoperability of interagency data in local government*), maka dari itu dibuatlah gambar 1 sebagai kerangka teoritik seperti dibawah ini:

Gambar 1 Kerangka Teoretik



1.7. Hipotesa

H.1. Kemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*) mempengaruhi pertukaran data antar instansi di pemerintah daerah (*Interoperability of inter-agency data in local government*) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, provinsi Jambi secara positif dan signifikan.

H.2. Kemudahan Penggunaan Teknologi (*aese of use*) mempengaruhi pertukaran data antar Instansi di pemerintahan daerah (*Interoperability of interagency data in local government*) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi secara positif dan signifikan.

H.3. Kemampuan Kerja sama sistem (*compatibility*) mempengaruhi pertukaran data Instansi di pemerintah daerah (*Interoperability of inter-agency data in local government*) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi secara positif dan signifikan.

1.8. Definisi Konsep dan Operasional

1.8.1. Definisi konsep

- 1.8.1.1. Pertukaran data antar- instansi (*Interoperability of inter-agency data*) yaitu Transmisi data yang mana data tersebut di lakukan pertukaran dari satu sistem ke sistem lainnya dalam hal ini data yang di maksud ialah data Instansi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi
- 1.8.1.2. Pemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*) adalah mengarah kepada bagaimana seseorang atau organisasi memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan atau memenuhi keutuhan tertentu dalam teknologi.
- 1.8.1.3. Kemudahan Penggunaan Teknologi (*easy of use*) merupakan suatu suatu hal yang memperlihatkan bahwa era sudah berubah, segala sesuatu akan menjadi lebih mudah karena adanya bantuan dari teknologi.
- 1.8.1.4. Kemampuan Kerja Sama sistem (*compatibility*) Merupakan bentuk kerja sama atau kolaborasi yang di lakukan oleh teknologi dalam mempermudah segala urusan manusia atau Instansi di muka bumi ini.

1.8.2. Definisi Operasional

- 1.8.2.1. Indikator Pertukaran data antar instansi (*Interoperability of interagency data in local government*)
 - a. Standarisasi data (*Data standardization*)
 - b. Pengelolaan data terpadu (*Unified data governance*)
 - c. Interoperabilitas teknis (*Technical interoperability*)
 - d. Akses data lintas Lembaga (*Cross-agency*)
 - e. Sistem terhubung (*Interconnected system*)
- 1.8.2.2. Kemanfaatan teknologi (*Perceived usefulness*)
 - a. Peningkatan efisiensi (*Efficiency improvement*)
 - b. Dukungan pembuatan keputusan (*Decision making support*)

- c. Kolaborasi yang ditingkatkan (*Enhanced collaboration*)

1.8.2.3. Kemudahan penggunaan teknologi (*easy of use*)

- a. Ketetapan tatap muka pengguna (*User interface intuitiveness*)
- b. Kemudahan akses dan pertukaran data (*Ease of data exchange*)

1.8.2.4. Kemampuan Kerjasama system (*compatibility*)

- a. Kesesuaian format data (*Data format compatibility*)
- b. Upaya integrasi system (*system integration effort*)
- c. Pengaturan proses (*Process alignment*)
- d. Interoperabilitas semantik (*Semantic interoperability*)

1.9. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh sebuah pemahaman dan informasi mengenai fenomena atau masalah yang diteliti. Metode ini terdiri dari beberapa Langkah-langkah untuk mencapai tujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis data serta juga menginterpretasikan data secara objektif. Dalam Menyusun sebuah penelitian sangat penting untuk menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan topik penelitian guna untuk mencapai keberhasilan dan validitas penelitian.

1.9.1. Tipe Penelitian

Dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan tingkat pengaruh pemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan teknologi dan kemampuan kerja sama sistem terhadap pertukaran data Instansi Pemerintah maka penelitian ini bertipe sebagai penelitian survey. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Huda, 2023).

1.9.2. Populasi (N) dan Sample (n)

1.9.2.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sugiyono (2012: 119), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas ketenagakerjaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berjumlah 21 orang, bagian hukum berjumlah 18 orang, bagian ekonomi berjumlah 10 orang, bagian organisasi berjumlah 17 orang dan pegawai Inspektorat Kab. Tanjung Jabung Barat dan sebanyak 34 orang jadi total keseluruhan populasinya adalah 100 orang. Dari data yang didapatkan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat hanya melakukan pertukaran data dengan bagian hukum, bagian ekonomi, bagian organisasi dan inspektorat Kab. Tanjung Jabung Barat yang melakukan pertukaran data sehingga menghasilkan jumlah populasi 100 orang. Pada penyebaran kuisioner untuk 100 orang hanya mendapatkan 88 orang jumlah responden.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sugiyono (2012: 120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, apa yang dipelajari dalam sampel itu kesimpulannya akan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang biasanya juga dikenal dengan sampel purposive adalah sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan karakteristik suatu arti populasi dan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini tidak menggunakan rumus Slovin melainkan menggunakan teknik pengambilan sampel menurut Cohen (2018) karena pada penelitian ini hanya memiliki populasi sebanyak 100 atau kurang dari 1.000 responden dengan menggunakan margin error 10%. Penelitian ini menggunakan margin error karena pada penelitian soshom pada umumnya hanya mengambil margin eror 10%

Gambar 1.2 Teknik pengambilan sampel Cohen Manion dan Marrison

Population	Confidence level 90 per cent			Confidence level 95 per cent			Confidence level 99 per cent		
	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence
30	27	28	29	28	29	29	29	29	30
50	42	45	47	44	46	48	46	48	49
75	59	64	68	63	67	70	67	70	72
100	73	81	88	79	86	91	87	91	95
120	83	94	104	91	100	108	102	108	113
150	97	111	125	108	120	132	122	131	139
200	115	136	158	132	150	168	154	168	180
250	130	157	188	151	176	203	182	201	220
300	143	176	215	168	200	234	207	233	258
350	153	192	239	183	221	264	229	262	294
400	162	206	262	196	240	291	250	289	329
450	170	219	282	207	257	317	268	314	362
500	176	230	301	217	273	340	285	337	393
600	187	249	335	234	300	384	315	380	453
650	192	257	350	241	312	404	328	400	481
700	196	265	364	248	323	423	341	418	507
800	203	278	389	260	343	457	363	452	558
900	209	289	411	269	360	468	382	482	605
1,000	214	298	431	278	375	516	399	509	648
1,100	218	307	448	285	388	542	414	534	689
1,200	222	314	464	291	400	565	427	556	727
1,300	225	321	478	297	411	586	439	577	762
1,400	228	326	491	301	420	606	450	596	796
1,500	230	331	503	306	429	624	460	613	827
2,000	240	351	549	322	462	696	498	683	959
2,500	246	364	581	333	484	749	524	733	1,061
5,000	258	392	657	357	536	879	586	859	1,347
7,500	263	403	687	365	556	934	610	911	1,480
10,000	265	408	703	370	566	964	622	939	1,556
20,000	269	417	729	377	583	1,013	642	986	1,688
30,000	270	419	738	379	588	1,030	649	1,002	1,737
40,000	270	421	742	381	591	1,039	653	1,011	1,762
50,000	271	422	745	381	593	1,045	655	1,016	1,778
100,000	272	424	751	383	597	1,056	659	1,026	1,810
150,000	272	424	752	383	598	1,060	661	1,030	1,821
200,000	272	424	753	383	598	1,061	661	1,031	1,826
250,000	272	425	754	384	599	1,063	662	1,033	1,830
500,000	272	425	755	384	600	1,065	663	1,035	1,837
1,000,000	272	425	756	384	600	1,066	663	1,036	1,840

Sumber : Cohen *et al.*,(2018)

1.9.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik

pengumpulan data yang sesuai dan tepat (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner (angket).

Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/data dari sumbernya secara langsung. Kuesioner dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden (Abubakar, 2021). Jadi penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada seluruh Instansi Pemerintah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yang melakukan pemanfaatan dari Kemudahan Teknologi dan Kerja Sama sistem terhadap pertukaran data. Kuesioner dibuat dalam bentuk kombinasi *google form* yang disampaikan ke responden secara elektronik dan dalam bentuk *print-out* yang disampaikan ke responden secara manual.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive (purposive sampling)*. Artinya, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh Instansi Pemerintah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yang melakukan pemanfaatan dari Kemudahan Teknologi dan Kerja Sama sistem terhadap pertukaran data. *Purposive sampling* yang biasanya juga dikenal dengan sampel *purposive* adalah sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan karakteristik suatu arti populasi dan tujuan penelitian. Berbeda dengan berbagai teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel probabilitas. Misalnya, pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak berstrata, dan lain-lain.

Peneliti melengkapi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada seluruh Instansi Pemerintah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yang melakukan pemanfaatan dari

Kemudahan Teknologi dan Kerja Sama sistem terhadap pertukaran data. Peneliti mendapatkan dokumen berupa beberapa kemudahan teknologi dan kerja sama sistem yang di manfaatkan untuk pertukaran data Instansi Pemerintah.

1.9.4. Instrumen dan Pengukuran data Penelitian

Menurut (Arikunto, 2019), Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami (Abubakar, 2021).

Pengukuran atau measurement merupakan prosedur penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri atau atribut yang dimiliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk pengukuran datanya. Skala Likert digunakan untuk menentukan respon dari para responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 1 sangat tidak setuju (sangat tidak benar kenyataannya), 2 tidak setuju (tidak benar kenyataannya), 3 netral (agak benar kenyataannya), 4 setuju (benar kenyataannya), dan 5 sangat setuju (sangat benar kenyataannya) (Eldo, D. H. A. P., & Mutiarin, 2019)

Dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan dalam kuisisioner mulai dari usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja hingga ke berapa lama pegawai menggunakan TIK lalu juga ada pertanyaan yang sesuai dengan 3 variabel X dan 1 variabel y yang berjumlah 14 pertanyaan didalam kuisisioner tersebut.

1.9.5. Teknik analisa data

Menurut (Sugiyono, 2017), Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel Penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk menganalisis data. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Structural Equation Model (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan (Hanafi, C., & Sanosra, 2018). SEM-PLS dalam penelitian ini untuk menghitung validitas dan reliabilitas serta menguji regresi dan hipotesis. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. reliabilitas adalah perihal sesuatu yang bersifat reliabel atau bersifat dapat diandalkan. Berdasarkan bahasa, reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang terdiri dari kata *rely* dan *ability*, artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu . Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis

regresinya disebut dengan regresi sederhana. Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya sehingga masih harus diuji menggunakan teknik tertentu. Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel (Hidayat, 2021).